

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pada hal ini Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif atau *qualitative research*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2010)

Penelitian ini memfokuskan pada analisis fenomena yang terjadi, serta lebih kepada meneliti dan mendorong pemahaman pada substansi dan makna dari fenomena atau peristiwa tersebut. Analisis penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh kekuatan kata dan kalimat yang digunakan untuk menggambarkan kompleksitas.

Menurut (McCusker & Gunaydin, 2015), pemilihan penggunaan metode kualitatif dalam hal tujuan penelitiannya adalah untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima isu tertentu.

Dalam hal ini, peneliti perlu memastikan kebenaran dan kelengkapan data, karena peneliti akan menafsirkan data-data yang telah dikumpulkannya setelah itu.

Jadi dapat dikatakan bahwa metode kualitatif merupakan metode yang terfokus pada pengamatan dan analisis yang mendalam. Oleh karena itu, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dapat menciptakan hasil dari suatu fenomena yang lebih lengkap dan luas jangkauannya. Dengan melakukan penelitian pendekatan penelitian kualitatif, data yang dihasilkan akan berupa deskriptif, yaitu tulisan, lisan, maupun serta observasi perilaku. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada humas BMKG, peneliti ingin mengetahui proses strategi komunikasi yang dilakukan oleh humas KPKNL Jakarta II dalam memberikan pelayanan informasi kepada publik.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai suatu langkah dalam pemecahan masalah dengan mendeksripsikan atau menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya, berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. (Sugiyono, 2005)

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran mengenai fenomena dengan menggunakan fakta-fakta yang berkaitan pada variabel yang akan diteliti. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif karena peneliti ingin menjelaskan bagaimana strategi komunikasi KPKNL Jakarta II dalam pemenuhan informasi publik. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, peneliti dapat mendeskripsikan suatu gejala serta peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dengan fokus kepada objek yang diteliti sehingga menghasilkan kajian yang lebih komprehensif.

3.2 Lokasi dan Tempat Peneitian

Peneliti melaksanakan proses penelitian pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Jakarta II yang bertempat di Jl. Prajurit KKO Usman dan Harun No.10, RT.1/RW.10, Senen, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat. Lokasi tersebut dipilih untuk melanjutkan analisis mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh KPKNL Jakarta II. Penelitian tersebut dilaksanakan pada bulan april hingga bulan juni 2021. Berikut tabel penelitian yang telah dibuat.

3.3 Objek Penelitian

Sugiyono mendefinisikan subjek penelitian menjadi sebagai berikut: “subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. (Sugiyono, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 2013)

Dari pengertian tersebut peneliti dapat menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan salah satu sumber data dan informasi yang didapatkan, agar memudahkan proses pengumpulan dan analisis data pada penelitian. Subjek penelitian perlu ditentukan pada awal penelitian agar dapat mempertimbangkan siapa saja yang akan menjadi subjek penelitian.

Pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan *purposive*. *Purposive* merupakan teknik dalam penentuan subjek penelitian melalui pertimbangan khusus sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian agar mendapat data yang akurat dan tepat sasaran. Menurut Hendaíso dalam Bagong Suyanto, informasi penelitian ini meliputi dua macam yaitu:

1. Informasi kunci (*key information*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian dan yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

2. Infoíman tambahan, yaitu meéka yang dapat membeíikan infoímasi walaupun tidak langsung teílibat dalam inteíaksi sosial yang diteliti. (Suyanto, 2005)

Dalam hal ini, peneliti memiliki pertimbangan khusus dalam menentukan informan penelitian melalui subjek yang terlibat dalam perencanaan strategi komunikasi, serta subjek yang bersedia untuk memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, peneliti menentukan informan penelitian menjadi sebagai berikut:

1. Infoíman Kunci (*key infoíman*)

Tabel 3: Data Key Informan

Keteíangan	Nama Infoíman	Pekeíjaan/Jabatan
Infoíman Kunci (<i>key infoíman</i>) 1	Sri Andini	Ketua Seksi Hukum dan Infoímasi
Infoíman Kunci (<i>key infoíman</i>) 2	Dimas Aulia Tanaya	Staff Seksi Hukum dan Informasi

Peneliti memilih Sri Andini sebagai *key informan* karena beliau merupakan ketua seksi hukum dan informasi di KPKNL Jakarta II. Maka, beliau mengetahui bagaimana perancangan dan detail dalam pelaksanaan strategi

komunikasi yang dilakukan. Selanjutnya, informasi tambahan terkait pelaksanaan strategi komunikasi didapatkan melalui Dimas Aulia Tanaya selaku staff seksi hukum dan informasi.

2. Informan Tambahan

Tabel 4: Data Informan Tambahan

Keterangan	Pekerjaan/Jabatan
Informan Tambahan	Pengguna Jasa KPKNL Jakarta II

Informasi tambahan lainnya didapatkan dari salah satu pengguna jasa dari KPKNL Jakarta II. Informan ini akan memberikan informasi tambahan terhadap strategi komunikasi yang diberikan terhadap salah satu pengguna jasa.

Ketiga informan terpilih diatas diharapkan dapat memberikan informasi yang beragam dari berbagai sisi, sehingga dapat memberikan peneliti data yang lengkap mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh KPKNL Jakarta II.

3.4 Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Validitas merupakan konsep yang penting dalam sebuah penelitian dan dapat dibidang sebagai esensi kebenaran dari hasil penelitian. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang dilaporkan oleh peneliti tidak berbeda dengan yang ada di lapangan.

Menurut Sugiyono terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal yang merupakan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal merupakan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. (Sugiyono, 2013)

Triangulasi sumber merupakan suatu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data yang telah diperoleh melalui sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengujian kredibilitas data yang telah diperoleh melalui pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan mengumpulkan dan membandingkan data hasil wawancara dari informan yang memiliki karakteristik dan latar belakang jabatan yang berbeda, namun tetap mengacu pada permasalahan yang sama yakni strategi komunikasi KPKNL Jakarta II dalam pemenuhan informasi publik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu metode yang ada di dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik atau cara yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data. (Riduwan, 2010)

Teknik pengumpulan data dapat dikatakan langkah awal dan sangat berpengaruh dalam menyusun instrumen penelitian. Jika teknik pengumpulannya data sudah dilakukan dengan benar, maka akan tercipta data yang lengkap dan memiliki kredibilitas tinggi. Dalam memperoleh data pada penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terbagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*). wawancara-mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. (H.B. Sutopo, 2006)

Dapat diketahui bahwa dalam wawancara mendalam diperlukan penggalian informasi menggunakan pertanyaan terbuka, agar mengetahui pendapat berdasarkan pandangan informan dalam memandang sebuah peristiwa atau permasalahan.

Data yang dihasilkan dapat berupa transkrip hasil wawancara yang digunakan sebagai data pokok. Kemudian, transkrip diterjemahkan ke dalam bahasa yang digunakan dalam penelitian. Transkrip dalam wawancara tersebut akan sangat banyak dan tidak mungkin digunakan semuanya sebagai data analisis. Peneliti harus menyeleksi data yang relevan untuk dapat diolah dan dianalisis. Hasil transkrip merupakan fakta yang berbentuk naratif sebagai data primer dari penelitian kualitatif.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang diperoleh dari pihak lain berupa studi literatur dan dokumentasi. Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. (Danial & Warsiah N, 2009)

Studi literatur dalam penelitian ini dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya, yang membahas mengenai strategi komunikasi dan hal lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Kemudian data dilengkapi oleh dokumentasi, yang merupakan penghimpunan data berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis agar mendapatkan kajian yang sistematis.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2015)

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa analisis data merupakan pengumpulan dan penyusunan data yang berupa hasil wawancara maupun dokumentasi secara sistematis, kemudian di

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). (Sugiyono, 2015)

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Peneliti perlu mereduksi data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Data yang sudah dikumpulkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka peneliti mereduksi data dengan merangkum, memilih hal yang pokok, dan membuang data yang tidak perlu. Kemudian, data yang telah direduksi akan terlihat gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam analisis data.

b. Data Display (penyajian data)

Bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data tersebut kemudian akan terorganisasikan dan tersusun dengan pola hubungan yang dapat memudahkan peneliti dalam memahami data.

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Proses penarikan Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, dan dapat menghasilkan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Proses verifikasi data dapat dilakukan dengan bantuan pelaku budaya sebagai objek penelitian, maupun para ahli terkait. (Sugiyono, 2015)

